

Pengembangan *Destination Management Organization* Kepariwisata di Kabupaten Kaur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dessy Sunarsi¹, Siti Chairiyah Batubara*², Ismayanti³

¹Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sahid, Indonesia

²Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan, Universitas Sahid, Indonesia

³Manajemen Pariwisata, Fakultas Ekonomi, Universitas Sahid, Indonesia

*e-mail: dessynew@ymail.com¹, siti.chairiyah.batubara@gmail.com², mayasyahrial@gmail.com³

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ulak Bandung Sejahtera yang berstatus badan hukum No. 13/BH/2017/PN. Bhn belum bergerak. Masyarakat Desa Ulak Bandung belum memahami fungsi dan tujuan BUMDes menjadi sentra ekonomi. Peran pembinaan Pemerintah Kabupaten Kaur di sektor pariwisata masih sangat kurang, akibatnya kontribusi terhadap perekonomian wilayah relatif masih kecil. Di sisi lain peran pemasaran melalui berbagai saluran distribusi belum optimal. Oleh karenanya, diperlukan tata kelola destinasi wisata yang baik dan berkesinambungan. Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengembangkan Destination Management Organization (DMO) di Kabupaten Kaur. Kegiatan PKM berupa bimtek pengembangan DMO dan Olahan Pangan Berbasis komoditi lokal. Kegiatan ini menghasilkan terbentuknya Kepengurusan Forum DMO Kabupaten Kaur yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Kaur. DMO sebagai struktur tata kelola destinasi pariwisata mencakup perencanaan, koordinasi, implementasi, pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistemik melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi, yang dipimpin secara terpadu dengan peran serta masyarakat, asosiasi pelaku usaha pariwisata, industri, akademisi dan pemerintah. Adapun kegiatan bimtek Olahan Pangan telah berhasil mentransfer teknologi olahan pangan berbasis pisang, ubi jalar dan singkong menjadi 7 jenis olahan yaitu Tepung Pisang, Keripik Daun Pisang, Late Ubijalar, Moci dan Boba Ubi Jalar, Getuk gelung singkong dan Croissant Singkong beserta tata cara pengemasan yang baik.

Kata kunci: Destination Management Organization, Komoditi, Olahan Pangan, Pengembangan Pariwisata, Tata Kelola

Abstrak

Ulak Bandung Prosperous Village-Owned Enterprise (BUMDes) with legal entity status no. 13/BH/2017/PN. Bhn hasn't moved yet. The people of Ulak Bandung Village do not yet understand the function and purpose of BUMDes as an economic center. The development role of the Kaur District Government in the tourism sector is still lacking, as a result, the contribution to the regional economy is still relatively small. On the other hand, the role of marketing through various distribution channels has not been optimal. Therefore, good and sustainable management of tourist destinations is needed. Community Service (PKM) aims to develop a Destination Management Organization (DMO) in Kaur District. PKM activities in the form of technical assistance for the development of DMO and local commodity-based food processing. This activity resulted in the formation of the Management of the Kaur District DMO Forum which was stipulated by a Decree of the Kaur Regent. DMO as a tourism destination governance structure includes planning, coordination, implementation, and control of destination organizations innovatively and systemically through the use of networks, information, and technology, which are guided in an integrated manner with the participation of the community, tourism business associations, industry, academia, and government. The Food Processing technical guidance activity has succeeded in transferring banana, sweet potato, and cassava-based food processing technology into 7 types of preparations namely Banana Flour, Banana Leaf Chips, Late Sweet Potato, Moci and Sweet Potato Boba, Getuk cassava buns and Cassava Croissants along with proper packaging procedures.

Keywords: Commodities, Destination Management Organization, Food Processing, Governance, Tourism Development

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi andalan PAD Kabupaten Kaur ketiga setelah Pertanian dan Perikanan. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kaur Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penetapan Program Unggulan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga, Kabupaten Kaur memiliki 32 destinasi wisata di kabupaten Kaur. Umumnya wisata alam di Kaur berupa pantai, meskipun ada juga wisata lainnya yaitu Danau Kembar, ada 4 lokasi air terjun dan taman suaka alam Bunga Raflesia di Muara Sahung Padangguci Kecamatan Kaur Utara.

Desa Ulak Bandung merupakan salah satu desa di Muara Sahung yang Masyarakat dan komunitas pemuda Karang Tarunanya membangun pariwisata secara swadaya dengan mengembangkan pelestarian seni budaya adat Ulak Bandung seperti tari adat, kerajinan khas anyaman yang beraneka bentuk. Namun semua itu belum dikelola secara optimal. Di bidang industri rumah tangga belum banyak dikembangkan olahan pangan lokal hasil pertanian yang dapat menjadi sumber peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ulak Bandung Sejahtera yang berstatus badan hukum No. 13/BH/2017/PN.Bhn namun belum bergerak. Masyarakat Desa Ulak Bandung belum memahami fungsi dan tujuan BUMDes menjadi sentra ekonomi. Peran pembinaan Pemerintah Kabupaten Kaur di sektor pariwisata masih sangat kurang, akibatnya kontribusi terhadap perekonomian wilayah relatif masih kecil. Di sisi lain peran pemasaran melalui berbagai saluran distribusi belum optimal.

Belum terstrukturanya pengelolaan usaha industri rumah tangga khususnya kuliner dan pengadaan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung, serta perlu ditunjang BUMDes sebagai salah satu struktur kelembagaan Desa Wisata Ulak Bandung. Badan usaha ini dapat mengumpulkan modal dari iuran seluruh anggota komunitas. Untuk itu, usaha ini harus diwadahi dengan organisasi atau perkumpulan dan memiliki aturan main yang jelas.

Disisi lain untuk memenuhi kebutuhan kunjungan wisatawan yang terus meningkat ke Kabupaten Kaur, perlu ditunjang dengan tersedianya makanan dan minuman. Peluang usaha berbasis modal kecil ini bisa dilakukan secara personal atau oleh sekelompok warga. Modalnya dapat memanfaatkan kekayaan alam yang ada di desa-desa dengan menciptakan produk-produk kreatif. Dalam praktik pelaku usaha ini masih minim dalam inovasi produk maupun kemasan dan pemasarannya.

Jenis peluang usaha yang dapat dilakukan oleh perorangan antara lain usaha pembuatan makanan kecil; membuat aksesoris; penyediaan souvenir cinderamata, counter pulsa, warung makan, perlengkapan wisata air terjun dan wisata pantai, pom bensin mini. Hal ini perlu penguatan kapasitas kewirausahaan dan pengemasan produk usaha yang berkualitas dan berdaya saing, disamping harus bersih aman dan sehat.

Menurut Buhalis (2000), Hu dan Ritchie (1993) dan Warren (2009), sebuah area atau wilayah memiliki ciri yang menggambarkan untuk menjadi destinasi wisata yaitu jika suatu tempat mampu menawarkan produk wisata dan pelayanan dengan perpaduan ataupun kombinasi secara menyeluruh kepada pengunjung ataupun wisatawan. Selain itu, Cooper, dkk (1993) mengemukakan empat unsur (attractions, access, amenities, and ancillary services) yang harus ditawarkan oleh sebuah destinasi. Adapun Buhalis (2000) menambahkan dua hal penting lainnya berupa 6A yang meliputi ketersediaan paket pariwisata (available packages) dan kegiatan (activities). Ketersediaan unsur-unsur tersebut menjadi prasyarat penting untuk menjadikan sebuah wilayah sebagai destinasi wisata yang unggul. Dalam hal ini, kegiatan pariwisata secara umum bertumpu dan terjadi di destinasi (Pike, 2004).

Destinasi pariwisata sesungguhnya menjadi pilar adanya kegiatan pariwisata. Mengingat pariwisata adalah kegiatan yang bersifat multi-dimensi (Cooper dan Hall, 2008; Hall dan Page, 2006), maka pelibatan individu-individu ataupun kelompok menjadi hal yang tak terpisahkan dalam pengembangan pariwisata. Karena itu, koordinasi menjadi hal penting mengingat destinasi wisata akan dikelola oleh tidak hanya satu individu, melainkan ada hubungan yang terpisahkan antara satu sektor dengan sektor lainnya (Presenza, Sheehan dan Ritchie, 2004; Varghese, 2013). Koordinasi yang baik diantara para stakeholder memungkinkan sebuah destinasi wisata mengalami perkembangan baik dalam hal pemanfaatan pariwisata sebagai sumber pendapatan

(income) bagi masyarakat dan sebagai jembatan untuk melestarikan sumber-sumber ataupun aset pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat permasalahan yaitu: 1) Masih minimnya pemahaman stakeholder tentang tata kelola kepariwisataan di Kabupaten Kaur; 2) Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang branding image dalam melihat potensi sumber daya dengan memanfaatkan kearifan lokal; 3) Pemahaman Pengurus BUMDes Desa Ulak Bandung Sejahtera tentang Keterkaitan dan prasyarat BUMDes sebagai infrastruktur guna memfasilitasi keberlanjutan terbentuknya Desa Wisata serta fungsi dan Wewenang BUMDes; 3) Kurangnya SDM yang berkualitas dalam menerapkan 4 Fungsi Manajemen dalam pengelolaan pariwisata; 4) Kurangnya kreativitas masyarakat dalam menangkap peluang usaha dengan memanfaatkan kearifan lokal khususnya di bidang pangan.

Oleh karena itu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Melakukan persiapan pembentukan Desa Ulak Bandung menjadi Desa Wisata Rintisan; 2) Mengoptimalkan pemanfaatan bahan pangan lokal Desa Ulak Bandung sehingga memiliki nilai ekonomi tinggi.

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13-15 Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode Penyuluhan dan Praktek. Kegiatan Penyuluhan dan bimbingan teknis. Kegiatan PKM terdiri atas 3 kegiatan yaitu ; (1) Peningkatan kapasitas Perangkat Desa Ulak Bandung dan Pengurus BUMDes tentang pengembangan Desa Ulak Bandung sebagai Desa Wisata Rintisan kepada Pemerintah Desa, Badan Pengawas Desa, Pengurus BUMDes dengan metode penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2021 di Ruang pertemuan DisPora Kabupaten Kaur; (2) Bimtek Pembentukan *Destination Management Organization* Pariwisata Kabupaten Kaur yang diikuti oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kaur, Pelaku Usaha Asosiasi Pariwisata, Masyarakat / PokDarWis, Akademisi dan media massa dengan metode sosialisasi, tutorial dan role play dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2021 di Ruang Pertemuan DisPora Kabupaten Kaur; serta (3) Bimtek Olahan Pangan kepada Ibu Ibu PKK dan Home Industri dilaksanakan tanggal 14-15 Desember 2021 di Aula Kantor Pemerintah Desa Ulak Bandung dengan metode Ceramah dan Praktek.

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa materi tentang *Destination Management Organization* terkait Penyuluhan dan Bimtek Pembentukan desa Wisata. Adapun bahan utk kegiatan Bimtek Olahan Pangan yaitu, Materi Olahan pangan berbasis Pisang, Ubi Jalar dan Singkong, Bahan baku utama (Pisang, Singkong dan Ubi Jalar), bahan penolong serta kemasan pangan. Adapun peralatan yang dibutuhkan terdiri LCD Proyektor dan Laptop serta perlengkapannya, Papan Tulis, Kompor Gas dan perlengkapannya, peralatan masak komplit, dan sealer plastik.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memamparkan materi tentang apa arti pentingnya *Destination Management Organization*. Adapun pada kegiatan Bimtek Pembentukan DMO dimulai dengan melakukan Pre Test dan diakhiri dengan Pelaksanaan *Post-test*. Selanjutnya dilakukan pembentukan Tim formatur DMO Kabupaten Kaur dilakukan dengan pendampingan secara online melalui membentuk group whatsapp. Selanjutnya Kegiatan Bimtek Olahan Pangan dilakukan dengan terlebih dahulu menyampaikan Materi Teknologi OLahan pangan berbasis Pisang, Ubi Jalar dan Singkong. Peserta diberikan modul untuk membantu pada saat praktek kemudian.

Pengolahan dan Analisa data dilakukan secara deskriptif analisis yang disajikan melalui grafik untuk mengetahui gambaran pengetahuan khalayak sasaran untuk mengetahui apakah terdapat perubahan antara nilai *pretest* dan nilai *post-test*. Pada bagian metode penerapan, uraikanlah dengan jelas dan padat metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam kegiatan pengabdian. Hasil pengabdian itu harus dapat diukur dan penulis diminta menjelaskan alat ukur yang dipakai, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan

cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari sisi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penyuluhan Perencanaan Pengembangan Pariwisata Desa Ulak Bandung

Dalam Pedoman Pembentukan dan Pengembangan DMO, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2010), *Destination Management Organization* diartikan sebagai tata kelola destinasi pariwisata yang terstruktur dan sinergis yang mencakup fungsi koordinasi, perencanaan, implementasi dan pengendalian organisasi destinasi secara inovatif dan sistemik melalui pemanfaatan jejaring, informasi dan teknologi yang dipimpin secara terpadu dengan peran masyarakat, pelaku/asosiasi, industri, akademisi dan pemerintah yang memiliki tujuan, proses dan kepentingan bersama. Adapun UNWTO (2020) menyatakan bahwa DMO mempunyai fungsi untuk memimpin dan mengkoordinasikan elemen destinasi (atraksi, amenitas, aksesibilitas, SDM, citra/image, harga), marketing, maupun lingkungan yang berkelanjutan (sustainable). Dengan demikian, DMO menjadi sebuah perspektif yang hendak memberikan ruang partisipasi bagi semua pihak untuk terlibat dalam mengelola sebuah destinasi pariwisata. DMO tidak hanya berperan guna pengembangan produk, marketing dan promosi, serta perencanaan dan penelitian saja, melainkan memainkan peran sebagai pembentukan tim dan kemitraan, jalinan masyarakat (community relation), serta koordinasi dan kepemimpinan (Destination Consultancy Group, 2010). Berdasarkan define tersebut maka perlu dilakukan sosialisasi kepada seluruh pihak (stake holder) untuk merencanakan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur khususnya desa ulak Bandung. Sosialisasi ini akan membantu para stake holder untuk memahami keterlibatan satu dengan lainnya dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaur. Melalui penyuluhan ini diharapkan tersosialisasikan program pengembangan Desa Ulak Bandung sebagai Desa Wisata Rintisan kepada Perangkat Desa Ulak Bandung dan Pengurus Badan Pengawas Desa, Pengurus BUMDes.

Kegiatan penyuluhan resmi dibuka oleh Sekdis ULMK dan Koperasi mewakili Kepala Dinas UKMK Koperasi. Selama penyuluhan juga dilakukan diskusi yang menghasilkan hal hal berikut : (1) Berdasarkan Perda Kab Kaur Desa Ulak Bandung telah ditetapkan menjadi desa wisata. Oleh karena itu perlu dipersiapkan langkah-langkah untuk menjadi desa wisata; (2) terdapat 4 kategori Desa Wisata yaitu : (a) Desa wisata Rintisan; (b) Desa wisata Berkembang; (c) Desa wisata Maju; (4) Desa wisata mandiri; (3) Perlu dilakukan persiapan desa Ulak Bandung menjadi Desa Wisata Rintisan sebagai langkah awal. yang akan minta penetapan sebagai desa wisata oleh Kemenparekraf dan (4) Persyaratan untuk menjadi desa wisata ada dalam panduan Kemenparekraf dan telah diberikan oleh Tim Pelaksana PKM kepada Kades Ulak Bandung untuk dipelajari dan dipersiapkan kelengkapan syarat-syaratnya tersebut.

Hasil diskusi juga telah berhasil memetakan permasalahan di Desa Ulak Bandung yang perlu mendapat skala prioritas urgen saat ini yaitu (1) Akses yang memang belum dama sekali disentuh; (2) SDM tata kelola; (3) Habitat rafflesia yang tadinya 32 titik sekarang tinggal 5 titik sehingga sangat butuh konservasi rafflesia. Masyarakat kurang peduli dengan keberadaan rafflesia sehingga tanamannya sering babat habis.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka tim pelaksana PKM menawarkan untuk ; (1) membentuk yayasan bunga Rafflesia agar bisa dilakukan uoaya pelestarian dan pengembangan dengan menggandeng Persatuan Warga Kabupaten Kaur (PWKK) atau tokoh nasional asal Bengkulu untuk mengurus yayasan tersebut untuk menggaet donatur dari dalam negeri ataupun NGO. Selain itu, alternatif lainnya adalah meningkatkan kapasitas Forum Peduli Rafflesia yang telah ada di Desa Ulak Bandung dengan merangkul kalangan anak muda Kaur Perantauan dalam mempromosikan Rafflesia melalui media Digital; (2) Dilakukan diskusi peningkatan kapasitas tentang Desa Wisata dan BUMDes sebagai penafsiran Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Desa. Suasana kegiatan penyuluhan pembentukan DMO dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Suasana kegiatan penyuluhan pembentukan DMO

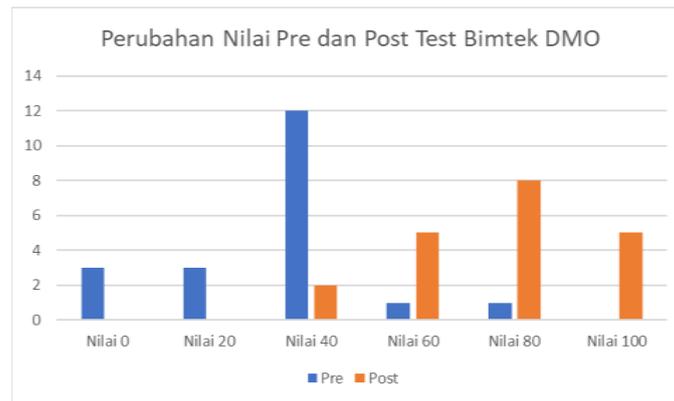
3.2. Pelaksanaan Bimtek Pembentukan DMO Kabupaten Kaur

Menindaklanjuti upaya pengembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Kaur, maka dilakukan Bimbingan teknis pembentukan *Destination Management Organization* Kepariwisata di Kabupaten Kaur dibuka secara resmi oleh Bupati Kaur bapak H. Lismidiyanto, SH., MH. Acara pembukaan dihadiri lengkap jajaran muspida Kabupaten Kaur dan Perwakilan Anggota Konisi I dan Komisi III DPRD Kaur. Kegiatan ini dilakukan dengan turut mengundang stakeholder dari media cetak maupun elektronik yakni Radar Kaur, RRI Bintuhan dan TVRI Kabupaten Kaur. Keikutsertaan awak media diharapkan lebih memperluas informasi kepada masyarakat serta stakeholder tentang DMO dan pembentukannya di Kabupaten Kaur. Suasana pelaksanaan Bimtek Pembentukan DMO Kabupaten Kaur dapat dilihat pada Gambar 2.

Dalam pelaksanaannya, sebanyak 25 orang peserta Bimtek wajib mengikuti *pretest* dan *post-test* terkait dengan DMO. Peserta diberikan lima pertanyaan untuk menggali sejauh mana pengetahuan mereka tentang DMO. Peserta bimtek terdiri dari berbagai unsur yaitu media (5%), Pengusaha (15%), Komunitas (20%), Pemerintah daerah (55%). Adapun hasil pre test menunjukkan sebanyak 3 peserta memiliki nilai 0, 3 peserta memiliki nilai 20 point, 12 peserta memiliki nilai 40 point, dan 1 peserta yang memiliki nilai 80 point serta tidak ada peserta yang memiliki nilai 100 point. Setelah dilakukan penyampaian materi Bimtek maka terjadi peningkatan pengetahuan peserta yang dapat diketahui berdasarkan pada adanya kenaikan nilai *post-test*. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 2 peserta saja yang masih memiliki nilai test sebesar 20 point dan sebanyak 5 peserta telah memiliki nilai 100 point. Grafik Perubahan nilai *Pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Suasana bimtek pembentukan DMO Kabupaten Kaur



Gambar 3. Grafik Perubahan nilai *Pretest* dan *posttest*

Selanjutnya, setelah dilakukan bimtek disetujui untuk menjadikan Desa Ulak Bandung sebagai Desa wisata Rintisan. Oleh karena itu, maka mengingat terbatasnya waktu, aka disetujui dilakukan program pendampingan melalui grup WhatsApp dan juga disetujui adanya pembentukan tim formatur DMO. Dalam diskusi terpilih tim formatur dengan susunan struktur berikut :

Ketua : Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga (ex Officio)
Sekjen : Sdr. Mattahirin (Kabid Pariwisata Kadinda Kaur)
Wasekretaris : Sdr. Oga Tri (Staff Promosi Dinas Pariwisata Kaur)

Dalam hasil pendampingan juga disetujui agar tim Formatur membentuk kepengurusan lengkap dan harus sudah terbentuk pada akhir bulan Desember 2021. Selain itu, Tim yang terbentuk juga harus telah; (1) menentukan bentuk Struktur organisasi DMO; (2). Jangka waktu kepengurusan; (3). Membuat visi misi nya serta (4) menentukan tagline kepariwisataan Kaur. Pada program pendampingan juga telah disepakati untuk target waktu pembuatan draft SK Bupati untuk selanjutnya mengusulkan kepada Bupati. Dalam upaya mempercepat maka disusun struktur DMO tentatif sebagai berikut :

1. Badan Pembina :
2. Badan Pengurus
 - a. Ketua : Ka Dis Pariwisata penuda dan OR Kab Kaur (ex Officio)
 - b. Wakil ketua :
 - c. Sekjen : Matta hirin
 - d. Wasek : Oga Tri
 - e. Bendahara :
 - f. Wakil Bendahara:

POKJA-POKJA :

1. POKJA 1 BIDANG PROMOSI
Jobdesk :
membuat konten promosi pariwisata kaur Digital marketing dan Publikasi media massa
2. POKJA 2 BIDANG AKOMODASI
Jobdesk:
 - a. Mengembangkan standar akomodasi yang baik
 - b. Memetakan penyebaran akomodasi guna pdrdainham usaha yang sehat
 - c. Mengembangkan homestay di setiap destinasi pariwisata kaur
3. POKJA 3 BIDANG KERJASAMA
Jobdesk :
 - a. Menggalang kerjasama dengan setiap stakeholder pariwisata kaur baik internal maupun eksternal.
 - b. Meningkatkan hibungan dengan PWKK se Indonesia
4. POKJA 4 BIDANG INFRASTRUKTUR DAN SUMBER DAYA FISIK
5. POKJA 5 BIDANG PENINGKATAN KUALITAS SDM

Jobdesk :

Mengadakan pelatihan, sosialisasi peraturan pariwisata dalam upaya meningkatkan kompetensi SDM para pelaku usaha kaur

6. POKJA 6 BIDANG ATRAKSI PARIWISATA

- a. Mengkoordinasi event pariwisata ditingkat kab kaur
- b. Memetakan atraksi2 yang ada di setiap destinasi pariwisata di kaur

7. POKJA 7 BIDANG EKONOMI KREATIF

Jobdesk :

- a. Mengembangkan wisata kuliner kaur
- b. Meningkatkan cenderamata
- c. Mengkoordinasikan dan mengakomodir kebutuhan wisatawan mendukung pariwisata kaur

Terkait dengan Struktur tentative DMO yang diusulkan dalam proses pendampingan, struktur yang terbentuk melibatkan kombinasi dari pihak pemerintah maupun swasta. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Morrison (2013), Jenis DMO di dunia dapat mengacu pada DMO pada level negara (country), DMO pada tingkat provinsi dan DMO pada tingkat kota/kabupaten. DMO disesuaikan dengan batasan wilayah suatu negara. Morrison (2013) juga berpendapat bahwa kebanyakan DMO dijalankan oleh pemerintah. Namun demikian, DMO dapat dijalankan oleh pemerintah, swasta atau kombinasi antara keduanya.

3.3. Bimtek Olahan Pangan berbasis komoditi lokal

Pelaksanaan Bimtek Olahan pangan berbasis komoditi lokal berupa olahan dari Pisang, Ubi Jalar dan singkong dilakukan selama 2 hari (14-15 Desember 2021) yang diikuti oleh 25 Ibu PKK dan home industri di Desa Ulak Bandung. Bimtek dilakukan sebagai bentuk peningkatan ketrampilan usaha melalui menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan diminati oleh pasar.

Pisang banyak mengandung vitamin dan mineral esensial yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, seperti kalium, magnesium, besi, fosfor dan kalsium, juga mengandung vitamin B, B6 dan C dan serotonin yang aktif sebagai neurotransmitter dalam kelancaran fungsi otak. Nilai energi pisang 136 kalori untuk setiap 100 g sedangkan buah apel hanya 54 kalori. Karbohidrat pada pisang memberikan energi lebih cepat dari nasi dan biskuit. Karbohidrat pada pisang merupakan kompleks tingkat sedang dan tersedia secara bertahap, sehingga dapat menyediakan energi dalam waktu yang tidak terlalu cepat.

Pisang diolah menjadi berbagai produk olahan seperti kripik pisang, selai pisang, saos, sari buah pisang dan lain-lain dapat memberikan berbagai keuntungan antara lain : 1) meningkatkan nilai tambah yang lebih tinggi dibandingkan dalam bentuk segar, 2) meningkatkan pendapatan petani, 3) meningkatkan umur penyimpanan sehingga mengurangi kerusakan dan kerugian. Kripik pisang misalnya, dapat memberikan nilai tambah 100-150% dengan rendemen >20 % (Badan Litbang Pertanian, 2005).

Sudarwati (2012) menyatakan Umbi-umbian seperti ubi jalar dan singkong merupakan sumber karbohidrat dan mempunyai peluang sebagai bahan pangan alternatif yang perlu dikembangkan. Jenis ubi kayu dan ubi jalar telah ditanam di Indonesia dalam skala luas, Usaha pengrajin makanan mengembangkan produk ubi-ubian masih rendah. Hal ini disebabkan keterbatasan tersedianya teknologi dan peluang pasar dari produk ubi-ubian.

Ubi jalar, *Ipomoea batatas* (L Lam) merupakan salah satu komoditas umbi-umbian yang merupakan sumber karbohidrat keempat setelah padi, jagung dan ubi kayu. Ubi jalar mempunyai komposisi kimia yang kaya karbohidrat, mineral dan vitamin. Setiap 100 gram ubi jalar segar memiliki kandungan air 50 – 81 gram, pati 8 – 29 gram, protein 1 – 2 gram, lemak 0,1 – 0,2, kalsium 55 mgr, zat besi 0,7 mgr, fosfor 51 mgr dan vitamin A 0,01 – 0,69 mgr. Kandungan vitamin A dalam ubi jalar termasuk tinggi karena jumlahnya sekitar dua setengah kali kebutuhan minimum per hari orang dewasa. Dengan demikian pemanfaatan ubi jalar sebagai pangan sumber karbohidrat masih sejalan dengan usaha-usaha peningkatan gizi masyarakat. (Sudarwati, 2012)

Ubi kayu dapat diolah menjadi berbagai produk makanan maupun produk olahan bahan kimia. Adapun Menurut Salim (2011) singkong memiliki kandungan senyawa-senyawa yang

bermanfaat bagi tubuh jika dilihat dari komponen kimianya, akan tetapi ubi kayu juga memiliki senyawa glukosida yang bersifat racun dan membentuk asam sianida.

Pelaksanaan bimtek olahan pangan berhasil mentrasfer teknologi olahan pisang, ubi jalar dan singkong menjadi 7 jenis produk olahan yaitu : Tepung Pisang dan kerupuk Daun Pisang; Latte Ubijalar, Moci dan Boba Ubi Jalar; Getuk gelung singkong dan Kroisan Singkong. Melalui bimtek ini diharapkan masyarakat terdorong dalam memanfaatkan komoditi lokal sebagai produk olahan bernilai tambah dalam mendukung pariwisata di Desa Ulak Bandung. Bimtek ini juga memberikan pemahaman mengenai cara mengemas pangan dengan kemasan pangan yang aman dan menarik serta sesuai dengan ketentuan Label Pangan Olahan dari BPOM RI. Kemasan yang aman dan menarik akan berdampak pada tingginya minat konsumen terhadap produk kuliner. Daya tarik suatu produk tidak dapat terlepas dari kemasannya. Kemasan merupakan “pemicu” karena ia langsung berhadapan dengan konsumen. Karena itu kemasan harus dapat mempengaruhi konsumen untuk memberikan respon positif, dalam hal ini membeli produk; karena tujuan akhir dari pengemasan adalah untuk menciptakan penjualan (Wirya, 1999). Suasana Pelaksanaan kegiatan bimtek olahan pangan dapat dilihat pada Gambar 4.

3.4. Fungsi dan Manfaat Hasil Pengabdian Masyarakat

Hasil kegiatan PKM yang dilakukan mempunyai fungsi manfaat yaitu : (1) Terwujudnya komitmen pengembangan pariwisata Kabupaten Kaur melalui perencanaan, sinergitas dan berkelanjutan; (2) Meningkatnya kesadran peranserta pentahelix Stakeholder pariwisata Kabupaten Kaur dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Kaur (3) Terbentuknya Forum *Destination Management Organization* Pariwisata Kabupaten Kaur yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati Kaur; (4) Meningkatnya wawasan Pemerintah Desa, Badan Pengawas Desa Ulak Bandung dan Pengurus BumDes serta Pokdarwis pemetaan persiapan pembentukan Desa Ulak Bandung menjadi Desa Wisata Rintisan ; serta (5) Adanya motivasi Ibu-ibu PKK Desa Ulak Bandung untuk memanfaatkan komoditi lokal ubi jalar, pisang dan singkong.



Gambar 4. Suasana Pelaksanaan kegiatan bimtek olahan pangan

Kegiatan PKM ini juga memberikan dampak ekonomi dan sosial yaitu berupa; (1) meningkatnya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Ulak Bandung Kecamatan Muara Sahung melalui motivasi berwirausaha melalui industri rumah tangga; (2) Mengoptimalkan pemanfaatan bahan pangan lokal Desa Ulak Bandung sehingga memiliki nilai ekonomi tinggi. Adapun terkait Kontribusi Terhadap Sektor Lain, PKM ini memiliki kontribusi terhadap (1) Sektor Perhubungan Kabupaten Kaur yaitu Dengan terbentuknya DMO Kabupaten Kaur dapat mendorong percepatan dan target2 utama dalam penyediaan angkutan umum pada dan menuju destinasi wisata unggulan di kabupaten kaur; (2) Sektor PUPR Kabupaten Kaur yaitu tersedianya jalan yang baik menuju destinasi wisata adalah faktor yang sangat menentukan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu DMO yang terbentuk dapat mendorong Sektor PUPR untuk mentargetkan perencanaan pembangunan jalan ini di kabupaten Kaur; (3) Sektor Pemberdayaan Perempuan yaitu Melalui Bimtek kepada mitra sasaran Ibu-Ibu PKK Desa Ulak Bandung, berkontribusi kepada pemberdayaan perempuan bahwa perempuan yang selama ini hanya terpaku kepada membantu para suaminya bekerja di sektor pertanian, dapat melakukan usaha sampingan berwirausaha

kecil-kecilan. Disamping itu dapat meningkatkan makanan sehat dan makanan tambahan bagi anak-anak dan keluarga masing-masing.

Kendala /Hambatan yang dihadapi dalam pembentukan DMO di Kabupaten Kaur adalah

1. Kurangnya ketersediaan Sumber Daya Manusia dari unsur akademisi dan masyarakat yang berkomitmen dan sungguh-sungguh untuk duduk dalam kepengurusan Forum *Destination Management Organization* Kab Kaur.
2. Waktu yang sangat terbatas, sehingga hasil postest tergambar kurangnya pemahaman dengan baik akan tujuan dan manfaat pembentukan DMO.
3. Peserta bimtek perencanaan desa Wisata Ulak Bandung dari unsur BPD dan Pengurus BumDes bersifat pasif. Peran Kepala Desa Ulak Bandung terkesan mendominasi forum diskusi. Kurang bottom up usulan-usulan dari masyarakat.

Bentuk upaya tindak lanjut dari kegiatan ini adalah (1) Dibentuk forum Whatsapp group DMO Kaur untuk menampung diskusi tindak lanjut kelengkapan struktur dan personalia kepengurusan DMO Kabupaten Kaur. Target draft struktur dan susunan Pengurus DMO sudah dapat disampaikan kepada bupati Kaur selambat-lambatnya tgl 30 Desember 2021. Tim PKM memonitoring dan memberikan arahan serta mengawal terbentuknya paripurna Kepengurusan DMO Kabupaten Kaur (2) Tim PKM menawarkan alternatif sosulsi terhadap upaya pelestarian bunga rafflesia yang terancam punah, dengan dibentuk Yayasan bunga Rafflesia agar bisa dilakukan upaya pelestarian dan pengembangan serta merangkul anak muda Kaur perantauan dalam mempromosikan secara digital; (3) Membawa hasil temuan bimtek kepada Bupati Kaur dan Forum Persatuan Warga Kaur Se Indonesia untuk dilakukan pembahasan tindak lanjut; (4) Kepala Desa Ulak Bandung untuk mendorong ibu-ibu peserta bimtek memproduksi olahan pangan berbasis komoditi lokal sehingga berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PKM didapat kesimpulan bahwa Peran Dinas Pariwisata, pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kaur di bidang Kepariwisata Kabupaten Kaur masih rendah dalam melakukan perencanaan dan pengawasan serta pengembangan destinasi yang ada di Kabupaten Kaur. Kegiatan PKM ini telah berhasil membentuk *Destination Management Organization* dengan catatan Tim formatur kepengurusan menindaklanjuti dengan membentuk WAG Forum DMO ini yang akan menyusun kepengurusan secara lengkap dan draft kepengurusan ini akan diusulkan ke Bupati Kaur untuk mendapatkan surat keputusan penetapan. Hal lainnya adalah bahwa meski Desa Ulak Bandung sudah ditetapkan sebagai desa wisata oleh Bupati Kaur namun perlu perencanaan untuk menuju Desa Wisata Rintisan. Dalam hal ini, dapat diawali dengan aspek Akseibilitas dengan membangun jalan dan tanda-tanda arah bagi destinasi yang dituju. Simpulan lainnya adalah bahwa pemanfaatan olahan pangan berbasis komoditi lokal di Desa Ulak Bandung Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur masih rendah, disamping kurangnya pemahaman dan pengetahuan Ibu-Ibu Desa Ulak Bandung tentang variasi olahan pangan yang sangat berpotensi dijadikan sebagai buah tangan bagi wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberi dukungan **pendanaan Program Penelitian dan Purwarupa Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2021** terhadap pengabdian ini. Penulis juga memberikan penghargaan yang sebesar besarnya kepada Pemerintah Kabupaten Kaur, Pemerintah Desa Ulak Bandung serta Persatuan Warga Kabupaten Kaur (PWKK) atas kerjasama yang baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian, 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Pisang. Jakarta. 30 Halaman
- Buhalis, Dimitrios. 2000. Marketing the competitive destination in the future. *Tourism Management* Vol. 21 No.1: 97-116. Cooper, Chris., dkk. 1993. *Tourism: Principle and Practice*. Harlow: Longman Scientific & Technical. Cooper, Chris., dan Hall, C. Michael. 2008. *Contemporary tourism: an international approach*. Oxford: Elsevier.
- Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kaur. 2021. Surat Keputusan Bupati Kaur Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penetapan Program Unggulan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah raga. Kabupaten Kaur. Bengkulu
- Hall, C. Michael., dan Page, Stephen. J. 2006. *The geography of tourism and recreation*. London: Routledge. Hu, Y. dan Ritchie, Brent, J.R. 1993. Measuring destination attractiveness: A contextual approach. *Journal of Travel Research*. Vol. 32 No. 3: 25-34.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2010 *Pedoman Pengembangan Destination Management Organization*. Jakarta
- Pearce, Douglas, G. 2015. Destination management in New Zealand: Structures and functions. *Journal of Destination Marketing & Management*. Vol. 4: 1-12. Pike, Stephen. 2004. *Destination marketing organisations*. Oxford: Elsevier. Presenza, Angelo., Sheehan, Lorn., Ritchie, Brent, J.R. 2004. Towards a model of the roles and activities of *Destination Management Organizations*; Survey of destination management organisations. World Tourism Organization.
- Ritchie, Brent, J. R. dan Crouch, Geoffrey. I. 2000. The competitive destination: A sustainability perspective. *Tourism Management*. Vol. 21 No. 1: 1-7.
- Salim, E. (2011). *Mengolah Singkong Menjadi Tepung Mocaf*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudarmi, S. 2012. *Teknologi Pengokohan Hasil Ubi Jalar dan Ubi Kayu*. Balai Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, Kaltim
http://kaltim.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=178&Itemid=59
- UNWTO.2020. UNWTO Guidelines for Institutional Strengthening of *Destination Management Organizations* (DMOs) – Preparing DMOs for new challenges (Japanese version). In UNWTO Guidelines for Institutional Strengthening of *Destination Management Organizations* (DMOs) – Preparing DMOs for new challenges (Japanese version).
- Varghese, Bindi. 2013. Intervention of *Destination Management Organization's* in tourist destinations for branding, image building and competitiveness – a conducive model for Karnataka. *International Journal of Investment and Management*. Vol. 2. No. 3: 50-56.
- Wirya, I. *Kemasan yang Menjual*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999